PELATIHAN MEMBUAT KERAJINAN PERNIKAHAN BAGI IBU-IBU AISYIYAH DI PIMPINAN CABANG AISYIYAH KAMPUNG DADAP DAN PIMPINAN CABANG AISYIYAH DURIAN KOTA MEDAN

Enny Rahayu
Muhammad Shareza Hafiz
Winarti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: ennyrahayu@umsu.ac.id
sharezah@umsu.ac.id
winarti@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan ilmu pengetahuan berupa keterampilan dalam membuat kerajinan tangan untuk acara pernikahan yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, bernilai ekonomi, dan yang terpenting adalah memberikan keterampilan yang baik bagi kelompok Aisyiyah. Kegiatan ini akan dilakukan pada dua mitra yaitu PCA Kampung Dadap dan PCA Kampung Durian. Ditujukan kepada kelompok Ibu Aisyiyah karena mereka adalah kelompok kemasyarakatan yang selalu menginginkan kehidupan yang tidak pasif tapi ingin selalu bergerak memberikan inspirasi kebermanfaatan hidup melalui ilmu pengetahuan berupa keterampilan. Apalagi jika hasil keterampilan itu berdaya jual beli.

Kata Kunci : *Pelatihan, kerajinan pernikahan, Ibu-ibu Aisyiyah*

Abstrac

The purpose of this activity is to provide knowledge in the form of skills in making handicrafts for weddings that are useful in meeting household needs, have economic value, and most importantly provide good skills for Aisyiyah's group.This activity will be carried out on two partners, namely PCA Kampung Dadap and PCA Kampung Durian. Addressed to the group of Mrs. Aisyiyah because they are a community group that always wants a life that is not passive but wants to always move to provide inspiration for the benefit of life through knowledge in the form of skills. Especially if the results of the skills are buying and selling.

Keywords: *Training, wedding crafts, Aisyiyah Medan gro Aisyiyah's mothers*

I. PENDAHULUAN

Sasaran dalam pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu yang bergabung dalam Aisyiyah. Para ibu adalah bagian dari masyarakat yang sering mengalami kegalauan, mereka adalah orang yang menyaksikan bagaimana kegelisahan karena ingin mendapatkan kesempurnaan itu harus ada di diri mereka, salah satunya adalah galau jika pesta pernikahan akan digelar. Pasti mereka akan memikirkan tentang kateringan, hantaran, pelaminan, dekorasi ruangan, baju pengantin dan tak terkecuali cinderamata untuk tamu undangan.

Bagi kaum adam cinderamata untuk para tamu adalah hal mudah yang tidak perlu dipikirkan. Silakan beri apa saja, begitu prinsip kaum bapak-bapaknya tapi tidak dengan kaum ibu. Sekecil apapun itu dapat menjadi buah pikiran para ibu, para ibu menginginkan yang berkesan dan terbaik dalam pesta pernikahan yang digelar untuk buah hatinya. Mereka menginginkan barang yang bagus tapi kalau boleh diharga yang rendah. Itulah persoalannya. Sulit mencari barang dengan kualitas bagus namun harga rendah. Nah, untuk itulah pengabdian ini diusulkan. Para ibu tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli barang bagus tapi cukup diberi keterampilan dan dapat membuatnya sendiri di rumah bahkan barang ini dapat diperjualbelikan artinya para ibu berkesempatan meningkatkan ekonomi di keluarga sendiri dan masyarakat sekitar.

Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari para pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan membantu ekonomi keluarga dalam bentuk mikro. (Aryani: 2017: ii).

Dari pernyataan Aryani tersebut produk dari kerajinan pernikahan ini nanti dapat pula menjadi kerajinan mikro yang bermanfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu pengabdian ini terinspirasi dari pengabdian di tahun 2018-2019 dengan judul “Pelatihan Kerajinan Tangan dari Bahan Daur Ulang” yang begitu sangat antusias disambut oleh para ibu Aisyiyah.

Keinginan mereka dalam bertanya jawab dan membuat produknya berupa tas dan dompet begitu bergairah. Mereka juga menginginkan produk yang dihasilkan dapat dijual. Berawal dari sampah hingga menjadi produk yang punya nilai. Para ibu-ibulah yang menyaksikan bagaimana sampah ini bermula dan akan berakhir di gang depan rumah hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (Winarti, 2018: iii).

Produk yang akan dihasilkan nanti pada pengabdian ini adalah produk yang lebih mudah membuatnya, ringan mempelajarinya, dan cepat selesai. Setelah selesai dapat digunakan sendiri untuk pesta pernikahan dan dapat pula dijual untuk membantu angka perekonomian keluarga.

Dalam rangka memberikan pelayanan dan kerjasama kepada mitra untuk itulah penelitian PKPM ini diusulkan dengan judul "Pelatihan Membuat Kerajinan Pernikahan bagi Kelompok Aisyiyah Kampung Dadap dan Kampung Durian Medan".

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa hasil diskusi dengan mitra yaitu dengan hasil diskusi bahwa: 1)Aisyiyah memiliki keinginan kuat untuk terampil dalam membuat kerajinan (2)membutuhkan tambahan keuangan (3)membutuhkan agenda tambahan di mitra yang memajukan dan menggembirakan (4)membutuhkan keterampilan tambahan dalam membuat produk yang baik dan berguna. Sehingga mitra membutuhkan kegiatan dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan dan menghasilkan produk yang berdaya guna.

Manfaat

Hasil PKPM ini dapat memberikan manfaat bagi:

a) Mitra di Aisyiyah Kampung Dadap dan Kampung Durian:
    1) Memberikan pengetahuan secara baik tentang keterampilan tangan
    2) Memberikan solusi untuk menghasilkan uang tambahan
    3) Menyediakan agenda tambahan yang memajukan dan menggembirakan dengan adanya pelatihan yang mengasyikkan yang diisi oleh ahli.
    4) Menyediakan pelatihan keterampilan dalam membuat produk yang baik dan berguna.

5) Menjalin hubungan kerjasama antara UMSU dan mitra Muhammadiyah dalam hal ini adalah Ibu Aisyiyah Kampung Dadap dan Kampung Durian.

b) Peneliti PKPM
   1) Memberi pelatihan dalam membuat kerajinan pernikahan
   2) Memberikan ilmu pengetahuan kerajinan
   3) Memberikan sarana dalam membantu perekonomian dengan adanya produk yang dihasilkan yang dapat diperjualbelikan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini adalah Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah UMSU, diharapkan dapat membantu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kerajinan pernikahan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada pembahasan sebelumnya, sebagai gambaran rancangan awal dan tahap akhir, sebagai berikut :

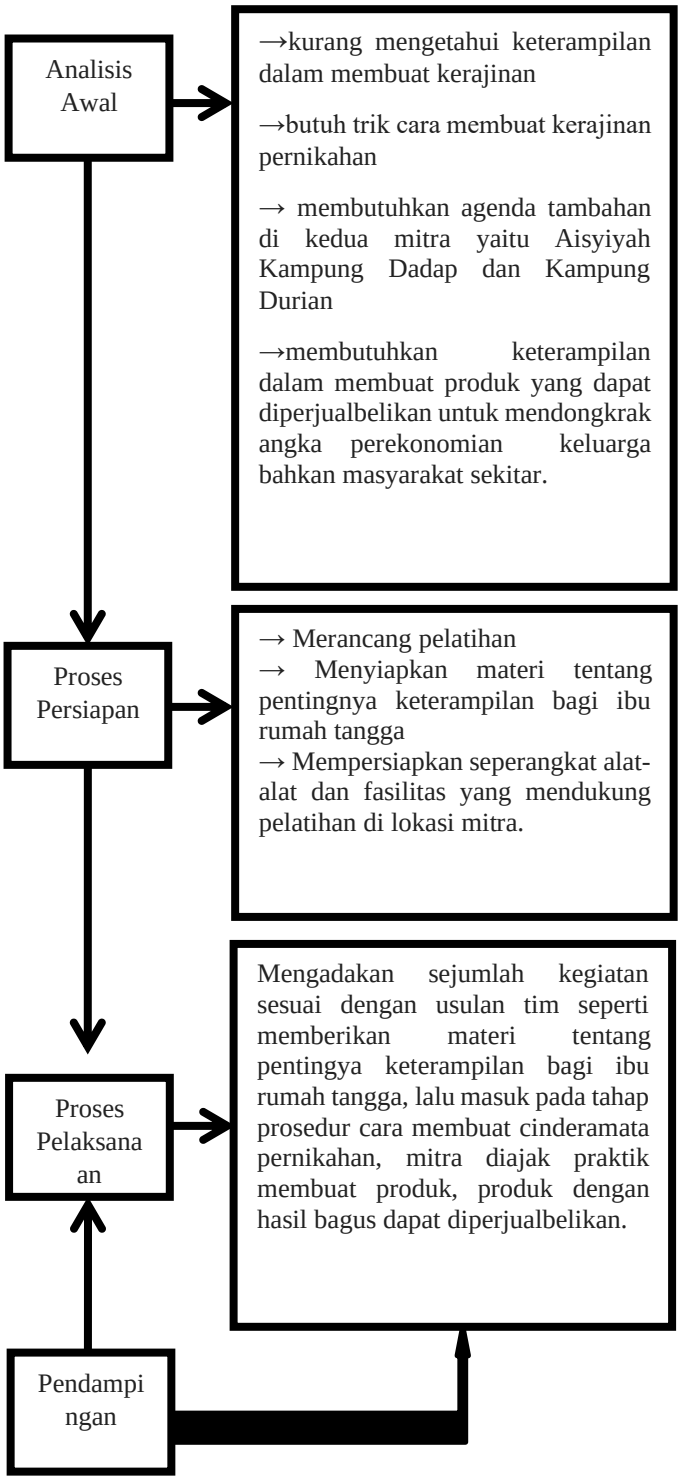

III. HASIL PELAKSANAAN

Hasil dari Kegiatan Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini diadakan pada hari Rabu, tanggal 17 Juni 2020 pukul 10.00-12.30 WIB di aula Taman Kanak-kanak Aisyiyah cabang Kampung Dadap. Tiap-tiap cabang baik dari Kampung Durian maupun dari Kampung Dadap mengirim beberapa anggotanya untuk menjadi peserta pengabdian ini (daftar hadir terlampir). Tak lupa pula pemateri muda sebagai pelaku UMKM turut hadir yaitu Lastri Bako, S.Pd. yang ahli dalam membuat kerajinan tangan (biodata terlampir). Kegiatan dimulai dari kata sambutan oleh ketua pengabdian, Enny Rahayu, S.Pd.,M.Hum. dan perwakilan dari Aisyiyah cabang Kampung Dadap yaitu Ibu Lili.

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu pemateri memperkenalkan benda-benda apa saja yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan tangan tersebut. Pada pengabdian ini, tim memfokuskan bahwa kerajinan tangan pernikahan yang dimaksud adalah cindramata untuk para tamu pesta pernikahan yaiatu berupa bros jilbab atau jepit rambut.

Kain perca adalah bahan utama yang paling dibutuhkan. Selain menghemat uang, kain perca yang dimanfaatkan dengan baik dapat menjaga lingkungan dari sampah karena masih dapat dipakai untuk kreativitas yang berguna dan berdaya guna. Setelah memperkenalkan bahan-bahan, pemateri mulai mempratikkan. Kain perca tersebut dilipat sedemikian rupa lalu dibakar. Proses pelipatan dan pembakaran inilah yang membutuhkan waktu cukup lama, tapi jika sudah terampil maka tidak menyita banyak waktu.Setelah dibakar, selanjutnya dikumpulkan enam sampai delapan potong lipatan untuk dilem. Setelah dilem diberi pernak-pernik sesuka hati.

Pemateri memberi beberapa contoh kolaborasi pernak-pernik. Peserta mmeunculkan ide kreatif sendiri sesuai selera mereka hendak membuat bros jilbab seperti apa dari mulai warna, lekukan lipatan, sampai pemilihan pernak-pernik.

Evaluasi

Proses pembuatan produk dari kerajinan tangan ini terbilang gampang-gampang susah. Peserta yang lama menangkap dapat belajar pada peserta yang cepat menangkap ilmu dalam membuat produknya. Itu sebabnya dibuat perkelompok agar bisa saling bekerjasama, saling membantu, dan saling mengajari sehingga kendala tidak begitu menjadi masalah.

Kendala lain yang ditemukan di lapangan dalam proses pelatihan ini adalah pada ukuran potongan kain percanya yang memiliki ketebalan berbeda-beda dan

memiliki centimeter yang berbeda. Kain perca yang memiliki ukuran kecil dan ketebalan yang tebal tidak dapat disatukan dengan ukuran kain yang besar dan meimiliki ketebalan yang tipis karena akan terkendala pada penyatuan produk.

Selain itu, waktu untuk pelatihan dalam mempertemukan dua cabang ini memiliki cerita tersendiri. Waktu yang sudah ditentukan di awal oleh tim tidak mudah disepakati oleh kedua cabang. Tim harus menunggu jawaban mereka dalam waktu yang lama dikarenakan beberapa hal.

Pandemi corona adalah bagian kendala yang tidak bisa dihilangkan. Rasa was-was kami sebagai tim atas kehadiran peserta sangat ada. Ternyata was-was itu diawab mereka dengan baik. Hanya saja karena harus menjaga jarak maka kami membatasi peserta agar tidak terlalu banyak dan tidak berkumpul secara banyak.

Durasi waktu dalam pelatihan dimulai pukul 10.00-12.30 WIB. Tidak dapat dilakukan berlama-lama dikarenakan adanya pandemi corona dan aktivitas lain yang masih harus dilakukan oleh peserta di luar dari pengabdian ini. Peserta telah mengetahui teknik dalam membuat produknya maka mereka dapat mencobanya di rumah.

Pelaksanaan penelitian ini juga berhasil mencapai luarannya berupa terbitnya berita kegiatan di rekatamedia.com, dapat diakses di: https://rekatamedia.com/berita/2020/06/17/dosen-umsu-gelar-pkpm-pelatihan-buat-kerajinan-pernikahan/

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai jawaban dari permasalahan:

1. Peserta pelatihan dan tim dapat mengetahui lebih baik manfaat sampah dari kain perca.
2. Penelitian ini dapat memberikan modal ilmu dalam menghasilkan produk dari kain perca untuk menunjak perekonomian.
3. Pelatihan ini menjadi sebuah kegiatan yang memajukan dan menggembirakan karena diisi dengan aktivitas yang tidak membosankan.
4. Peserta mendapat keterampilan tambahan dan menghasilkan produk dari pelatihan ini di kehidupan rumah tangga.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah diberi durasi panjang setelah pembagian kontrak penelitian ke durasi penelitian agar antara peneliti dengan peserta pelatihan dapat menemukan jawaban waktu yang tepat, sehingga tidak terkesan terburu-buru dikarenakan aktivitas tim dan kedua cabang yang produktif, apalagi karena masih masa

pandemi seperti sekarang ini, sebagian masyarakat cukup hati-hati jika ingin bertemu. Selain itu biaya yang keluar dari APB UMSU untuk pengabdian mohon ditambahi.

Daftar Pustaka

Aryani, Beti. 2017. *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.* Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Inan Lampung: Lampung

Winarti. 2018. *PKPM Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan dari Bahan Daur Ulang bagi Kelompok Aisyiyah Kampung Dadap dan Kampung Durian Medan.* LP2M UMSU: Medan

Lampiran foto:

Gambar 1: spanduk kerja

Gambar 2: Pemateri sedang memberi materi

Gambar 3: Peserta bekerja dan pemateri mengawasi

Gambar 4: Foto bersama usai kegiatan antara peserta, pemateri dan tim pengabdian

Gambar 5: contoh produk yang dihasilkan